

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Menurut Keraf, bahasa (Indonesia) memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakaiannya, yakni (1) sebagai alat untuk mengekspresikan diri, (2) sebagai alat untuk berkomunikasi, (3) sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan (4) sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial.<sup>1</sup> Sejak jaman penjajahan Belanda, Bahasa Indonesia telah diajarkan di sekolah-sekolah.<sup>2</sup>

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di Sekolah Dasar (SD) tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Keterampilan

---

<sup>1</sup> Isah cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*,(Jakarta Pusat:Direktorat Jenderal Islam Departemen Agama Republik Indonesia,2009), 36.

<sup>2</sup> Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua Di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendidikan Linguistik Kontrastif*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 20.

berbahasa yang dilakukan manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dimodali kekayaan kosakata, yaitu aktivitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan.<sup>3</sup>

Tujuan pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupan. Pengajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya.<sup>4</sup>

Secara esensial minimalnya ada tiga tujuan utama pembelajaran menulis yang dilaksanakan para guru di sekolah. Ketiga tujuan tersebut adalah (1) menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa, (2) mengembangkan kemampuan siswa menulis, (3) membina jiwa kreativitas para siswa untuk menulis. Ketiga tujuan ini merupakan tujuan minimal yang

---

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenademia group, 2013), 242.

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar*, 245.

harus dicapai para siswa melalui proses pembelajaran menulis yang dialaminya.<sup>5</sup>

Namun pada kenyataannya minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih kurang khususnya pada pelajaran yang terkait dengan menulis sastra yaitu lebih tepatnya menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi bukan suatu pekerjaan yang mudah jika kita menginginkan hasil yang baik. Karena menulis puisi perlu menuangkan ide atau gagasan yang kreatif agar terciptanya puisi yang indah. Tetapi meskipun demikian, tidak berarti bahwa kemampuan menulis puisi hanya dimiliki oleh orang-orang yang berbakat saja. Kemampuan menulis puisi dapat diikuti oleh semua siswa asalkan mau belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas V di MIN 1 Serang, diperoleh bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi pokok menulis puisi belum optimal. Hasil menulis puisi siswa masih rendah dan kurang terampil dalam menulis puisi. Kemudian peneliti menanyakan kepada guru yang terkait bahwa apa yang menyebabkan siswa kurang terampil dalam menulis puisi, sehingga mendapatkan hasil yang kurang baik. Hal ini dikarenakan siswa tersebut masih merasa kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam menulis puisi, hambatan lain yang dialami siswa dalam

---

<sup>5</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 185.

pembelajaran menulis puisi adalah siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis puisi.<sup>6</sup>

Pelajaran yang demikian ini masih bisa untuk diubah. Peserta didik harus lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus memilih metode yang tepat, agar tujuan pembelajaran tercapai. Pada saat ini banyak dikembangkan metode-metode pembelajaran. Metode-metode pembelajaran tersebut sangat bergantung pada tujuan yang akan dicapai oleh guru. Banyak sekali macam-macam metode pembelajaran salah satunya yaitu metode Menulis Berantai.

Menulis Berantai merupakan salah satu penerapan dari model kooperatif untuk keterampilan menulis. Peserta didik dimotivasi untuk bekerja sama kelompok untuk menghasilkan sebuah karya. Masing-masing anggota kelompok menuliskan satu kalimat untuk membentuk sebuah paragraf yang baik dan sebuah wacana yang utuh.<sup>7</sup>

Menulis berantai mengacu pada teori tentang hubungan konsep dan bagaimana konsep itu diorganisir dengan model *semantik hierarkhis* dan *spreading activation model*. Model semantik Hierarkhis (*Hieragical semantic model*) diajukan

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mumun Muniroh, selaku guru kelas MIN 1 Serang (Selasa, 25 Oktober 2016 pukul 09.30).

<sup>7</sup> Ika Berdiati, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pakem*, (Bandung: Segy Arsy,2010),149.

Collins dan Quillian sedangkan *Spreading Activation Network Model* dikemukakan oleh Collins dan Loffus.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***PENGARUH PENERAPAN MODEL MENULIS BERANTAI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI*** Kuasi eksperimen di kelas V MIN 1 Serang Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka pembatasan masalahnya adalah dititikberatkan pada:

1. Model yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan model *Menulis Berantai*.
2. Proses belajar mengajar dikhususkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Materi Pokok Menulis Puisi

#### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan hasil di atas ditemukan permasalahan diantaranya tentang cara mengajar guru yang belum optimal dan tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat, sehingga siswa kurang terampil dalam menulis puisi, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Dina Merdeka Citraningrum, "Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Kreatif", *E-ISSN 2503-0329*, Vol 1, No. 1, Februari 2016, 88.

1. Bagaimana penerapan keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan model menulis berantai ?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model menulis berantai terhadap keterampilan menulis puisi di Kelas V MIN 1 Serang Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan model *menulis berantai*.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model *menulis berantai* terhadap keterampilan menulis puisi siswa di kelas V MIN 1 Serang Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Untuk lebih jelasnya mengenai kedua manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis yaitu sebagai bahan referensi kemahiran menulis puisi pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajarannya.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi siswa
    - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, minat, dan partisipasi siswa dalam belajar.
- b. Bagi Guru
- 1) Mempernudah guru dalam mengoptimalkan pemahaman dan keterampilan menulis puisi pada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
  - 2) Meningkatkan wawasan dalam menggunakan metode pembelajaran seperti model menulis berantai.
  - 3) Membantu guru untuk menentukan suatu metode yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis puisi.
  - 4) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan inspirasi untuk menentukan metode lain dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi Sekolah yaitu dapat menjaga kualitas prestasi belajar siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.
- d. Bagi peneliti
- 1) Sebagai masukan untuk perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia
  - 2) Dapat memberikan semangat bagi guru-guru di Sekolah MIN 1 Serang untuk melaksanakan

penelitian yang berkaitan dengan peningkatan prestasi dan minat belajar siswa.

## **F. Kerangka Pemikiran**

### **1. Pengertian Keterampilan Menulis**

Sebagaimana dikutip oleh Dewi Kusumaningsih mengatakan bahwa menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki.

Di dalam dunia pendidikan, menulis akan tetap berharga, sebab menulis membantu seseorang berpikir lebih mudah. Menulis adalah suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Menulis memang merupakan suatu bentuk berpikir, tetapi ia adalah berpikir untuk penanggapan tertentu dan untuk situasi tertentu pula. Ada beberapa unsur-unsur penting dalam menulis yaitu penemuan, penataan dan gaya. Ketiga unsur penting tersebut akan banyak membantu dalam usaha mencapai tujuan si penulis.<sup>9</sup>

Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Dewi Kusumaningsih, Dkk, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013), 66.

<sup>10</sup> Akhadiah, Dkk, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1991), 13.



Menulis sebagai suatu rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan mengungkapkan melalui bahasa tulis kepada pembaca, untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang. Mengarang adalah menulis dan menyusun sebuah cerita, buku, sajak, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Mengarang atau menulis merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan bisa dipahami orang lain.<sup>12</sup>

Sebagaimana dikutip oleh Dewi Kusumaningsih mengatakan bahwa menulis mempunyai arti: (1) membuat huruf (angka, dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya); (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan; (3) menggambar, melukis; dan (4) membatik (kain) mengarang cerita, membuat surat, berkirim surat.<sup>13</sup>

## 2. Model Menulis Berantai

Model pembelajaran ini merupakan salah satu penerapan dari model kooperatif untuk keterampilan menulis. Peserta didik dimotivasi untuk bekerja sama kelompok untuk menghasilkan karya. Masing-masing anggota kelompok

---

<sup>11</sup> Anton Moeliono, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 390.

<sup>12</sup> Marwoto, Dkk, *Komposisi Praktis*, (Yogyakarta: Hanindita, 1987), 12.

<sup>13</sup> Dewi Kusumaningsih, Dkk, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013), 66.

satu kalimat untuk membentuk sebuah paragraph yang baik dan menjadi sebuah wacana yang utuh.<sup>14</sup>

### 3. Indikator Keterampilan Menulis Puisi

**Tabel 1.1. Indikator penilaian keterampilan menulis puisi**

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Bobot	Skala skor					Skor maksimal
				5	4	3	2	1	
1.	Judul	Dapat menentukan judul sesuai dengan isi	3						15
2.	Diksi	Pilihan kata yang	7						35

<sup>14</sup> Ika Berdiati, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pakem*, (Bandung: Segy Arsy, 2010),146.

		digunakan tepat							
3.	Rima	Kesamaan bunyi yang ada dalam puisi	4						20
4.	Imajinasi	Gambaran imajinasi terlihat dengan jelas	6						30
Jumlah									100

**Tabel 3.4. Kriteria Instrument Penilaian Keterampilan Menulis**

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Kriteria penilaian					Skor maksimal
			5	4	3	2	1	
1.	Judul	3	Judul sangat sesuai dengan isi	Judul sesuai dengan isi	Judul cukup sesuai dengan isi	Judul kurang sesuai dengan isi	judul tidak sesuai dengan isi	15

2.	Diksi	7	Pilihan kata sangat tepat	Pilihan kata tepat	Pilihan kata cukup tepat	Pilihan kata kurang tepat	Pilihan kata tidak tepat	35
3.	rima	4	Sangat memiliki keindahan kesamaan bunyi	Memiliki keindahan kesamaan bunyi	Cukup memiliki keindahan kesamaan bunyi	Kurang memiliki keindahan kesamaan bunyi	Tidak memiliki keindahan kesamaan bunyi	35
4.	Imaji	6	Daya gambaran sangat terlihat jelas	daya gambaran terlihat jelas	Daya gambaran cukup terlihat jelas	Daya gambaran kurang terlihat jelas	Daya gambaran tidak terlihat jelas	30
Jumlah								100

15

## G. Tinjauan Pustaka

### 1. Mega Fahrizah 2013

---

<sup>15</sup> Mega Fahrizah, *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V di SDIT Az-Zahra Pondok Petir Sawangan Depok*, PGMI, UIN Syarif Hidayatullah, 2014

Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas V Di SDIT Az-Zahra Pondok Petir Depok Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Az-Zahra Pondok Petir Depok, kelas V semester II tahun pelajaran 2013/2014. Metode yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan rancangan penelitian *non randomized pretest posttest control group design*. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 24 siswa kelas eksperimen dengan menggunakan media gambar dan 24 siswa kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh bahwa rata-rata keterampilan menulis puisi pada siswa dengan menggunakan media gambar (kelas eksperimen) lebih tinggi dibandingkan rata-rata keterampilan menulis puisi pada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional (kelas kontrol).<sup>16</sup>

Dari hasil penelitian Mega Fahrijah di atas sudah terlihat jelas perbedaannya dengan skripsi yang peneliti laksanakan, meskipun sama-sama keterampilan menulis

---

<sup>16</sup> Mega Fahrizah, Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V di SDIT Az-Zahra Pondok Petir Sawangan Depok, *Skripsi*, PGMI, UIN Syarif Hidayatullah, 2014.

tetapi fokus penelitiannya berbeda yaitu peneliti fokus pada model yang digunakan untuk mengajarnya yaitu model menulis berantai.

## **2. Ihda Putri Wilda**

Pengaruh Penerapan Metode Menulis Berantai terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi di Kelas IV SD Annajah, Petukangan, Jakarta Selatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan desain penelitian *The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 30 siswa kelas eksperimen dan 30 kelas kontrol. Instrument penelitian yang digunakan berupa tes yang berbentuk soal uraian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di SD Islam Annajah Petukangan Selatan Jakarta Selatan tahun ajaran 2013/2014.<sup>17</sup>

Dari hasil penelitian Ihda Putri di atas hampir memiliki kesamaan dengan skripsi yang peneliti laksanakan yaitu dalam mengajarnya sama-sama menggunakan model menulis berantai tetapi fokusnya bukan untuk meningkatkan keterampilan karangan narasi melainkan keterampilan menulis puisi.

## **3. Winda Budiastuti**

---

<sup>17</sup> Ihda Putri Wilda, Pengaruh Penerapan Metode Menulis Berantai Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi di Kelas IV SD Islam Annajah Petukangan Selatan Jakarta Selatan, *Skripsi*, PGMI, UIN Syarif Hidayatullah, 2014.

Penelitian Winda Budiastuti yang berjudul. Peningkatan Motivasi Ndan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas Vsd Negeri Klepu 04 Than Ajaran 2012-2013. Skripsi, Faklutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juli 2013

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivas dan keterampilan menulis puisi melalui pembelajaran pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri Klepu04. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SD Negeri Klepu 04, dengan subjek siswa kelas V ini terdiri dari 35 siswa. Proses penelitian dilaksanakan dala 2 siklus yang yang disetiap siklusnya terdapat 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, tes dan tahap analisis dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara,tes dan analisis dokumen.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan motivasi dan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SN Negeri Klepu 04. Peningkatan motivasi diamati ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I, siswa yang memiliki motivasi menulis puisi tinggi mencapai 62,86% atau 23 siswa, sedangkan pada siklus II menjadi 94,29% (33 siswa). Rata-rata nilai melalui puisi pun mengalami

peningkatan, yaitu dari 51,06 pada pratindakan menjadi 74,11 pada siklus I dan 80,57 pada siklus II.<sup>18</sup>

Dari hasil penelitian Wida Budiastuti dengan skripsi yang peneliti laksanakan sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis puisi, namun perbedaannya peneliti menggunakan metode menulis berantai.

#### **4. Tiara Citra Hapsari**

Dalam penelitian Tiara yang berjudul. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Benda Konkrit Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Bumisari Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Juni 2015.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Bumisari Purbalingga yang berjumlah 34 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Sumber data berasal dari siswa kelas V, guru kelas V, kegiatan pembelajaran, dan dokumen.

Peningkatan nilai keterampilan menulis puisi terjadi mulai dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III.

---

<sup>18</sup> Winda Budiastuti, Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Benda Konkrit Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bumisari Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015, *Skripsi*, Bahasa dan Seni, USM Surakarta, 2013.



Tingkat ketuntasan klasikal pada prasiklus sebanyak 9 siswa atau sebanyak 26,48%. Pada siklus I sebanyak 17 siswa atau sebesar 50%. Pada siklus II ketuntasan klasikal sebanyak 23 siswa atau sebesar 67,65%. Sedangkan pada siklus III sebanyak 28 siswa atau sebesar 82,35%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media benda konkrit berbasis pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Bumisari Purbalingga tahun ajaran 2014/2015.<sup>19</sup>

Hasil penelitian Tiara Citra Hapsari dengan skripsi yang peneliti laksanakan yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis puisi, namun perbedaannya peneliti menggunakan metode menulis berantai sedangkan Tiara menggunakan media benda konkrit.

## 5. Dian Anggraini

Dian Anggraini dalam penelitian yang berjudul. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode *Consept Sentence* Pada Siswa Kelas III SDN 02 Kedungrejo Tahun Ajaran 2013. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Mei 2013.

---

<sup>19</sup> Tiara Citra Hapsari, Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Benda Konkrit Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bumisari Perbalingga Tahun Ajaran 2014/2015, *skripsi*, PGSD, USM Surakarta, 2015.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus,. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 02 Kedungrejo tahun 2013 yang berjumlah 19 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yang reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *metode Concept Sentence* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi. Hasil ini terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas kemampuan menulis puisi dan ketuntasan klasikal pada setiap siklus. Nilai rata-rata kelas kemampuan menulis puisi pada pratindakan adalah 60,21%, meningkat menjadi 69,74 pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat kembali menjadi 80%. Persentase klasikal pada pratindakan adalah 31,6% atau 6 siswa, pada siklus I meningkat menjadi 63,16% atau 12 siswa, dan pada siklus II meningkat menjadi 89,47% atau 17 siswa.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Dian Anggraini, Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode *Concept Sentence* Pada Siswa Kelas III DN 02 Kedungrejo Tahun Ajaran 2013, *skripsi*, PGSD, USM Surakarta, 2013.

Dari hasil penelitian Dian Anggraini dengan skripsi yang peneliti laksanakan sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis puisi, hanya saja peneliti menggunakan model menulis berantai.

Jadi kesimpulannya adalah skripsi yang peneliti laksanakan ini berbeda dengan skripsi yang telah diteliti oleh para peneliti-peneliti tersebut.

## H. Metode Penelitian

### 1. Metode Kuasi Eksperimen

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen, kuasi eksperimen pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, bedanya adalah dalam pengontrolan variabel. Pengontrolannya hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel yang didampingi paling dominan.<sup>21</sup> Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*), sedangkan dalam penelitian naturalistik tidak ada perlakuan. Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>22</sup>

Penelitian eksperimen mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan kesembilan 2013), 59.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 107.

- a) adanya kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang akan dibandingkan.
- b) memanipulasi atau mengubah secara sistematis variabel eksperimen/perlakuan
- c) menggunakan kelompok kontrol sebagai acuan untuk dibandingkan dengan kelompok eksperimen,
- d) adanya pengontrolan variabel
- e) melakukan observasi
- f) adanya faliditas internal yang merupakan *sine qua none* dari desain penelitian dan tujuan pertama dari metodologi eksperimental. Dan validitas eksternal yang merupakan tujuan kedua metode eksperimen.<sup>23</sup>

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini digunakan dua kelompok subjek yang dibentuk secara acak dan diasumsikan memiliki karakteristik yang sama (homogen). Satu kelompok diberi perlakuan (eksperimen), sementara yang satunya lagi dijadikan sebagai kelompok kontrol. Pada kedua kelompok tersebut diberikan *pretes* (tesnya sama), kemudian diberikan perlakuan khusus untuk kelompok eksperimen, dan akhirnya dilakukan *postes* pada masing-masing kelompok. Jika antara

---

<sup>23</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 69.

kedua *postes* dan antara pretes dengan postes pada kelompok eksperimen menunjukkan perbedaan, maka terdapat pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

**Tabel 1.2. Desain Penelitian**

Kelompok	Perlakuan	Tes akhir
A	XE	T
B	XK	T

Keterangan:

A = kelas eksperimen

B = kelas kontrol

XE = pembelajaran dengan menggunakan model *menulis berantai*

XK = pembelajaran tidak menggunakan model *menulis berantai*

T = tes akhir yang sama pada kedua kelompok

X adalah perlakuan yang diberikan dan dilihat pengaruhnya dalam eksperimen tersebut. Perlakuan yang dimaksud dapat berupa penggunaan metode mengajar tertentu, model mengajar, model penilaian, dan sebagainya.<sup>24</sup>

### 3. Populasi dan Sampel

---

<sup>24</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 81.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

**Tabel 1.3. Populasi siswa kelas V MIN 1 Serang**

No	Kelas	Jumlah
1.	V A	20 Siswa
2.	V B	22 Siswa
3.	V C	21 Siswa
Jumlah		63 Siswa

Sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan.<sup>25</sup>

**Tabel 1.4. Sampel kelas V B dan C MIN 1 Serang**

No	Kelas	Jumlah
1.	V B	22 Siswa
2.	V C	21 Siswa
Jumlah		43 Siswa

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>25</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan kedua 2006), 250.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*.<sup>26</sup>

Teknik teknik dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan), wawancara, tes dan dokumentasi.

## **I. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika penulisan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematika penulis membagi kedalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Tinjauan Pustaka, Metode penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II terdiri dari: Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Hipotesis Penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari; Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian,

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 308.

Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Hipotesis Statistik.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari; Deskripsi Data, Uji Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan dan Saran